

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengemasan (*packaging*), dan kualitas produk. Daging Sapi di Rumah Potong Hewan PD. Daging Sapi HTA Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Menurut Masri Singarimbun (2015: 5) metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitikberatkan kepada hubungan relasional yang mempelajari hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengemasan (*Packaging*) dan Kualitas Produk Produk Daging Sapi di Rumah Potong Hewan PD. Daging Sapi H.TA Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. *Independent Variable* yaitu variabel bebas yang artinya variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Disini yang menjadi variable independennya adalah Pengemasan (*Packaging*) (X).
2. *Dependent Variable* yaitu variable terikat dipengaruhi oleh variabel lain, yang menjadi variabel dependent pada penelitian ini adalah Kualitas Produk (Y).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pengemasan (Packaging) (X)	<i>Packaging</i> (pengemasan) adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus untuk sebuah produk.	1. Desain 2. Warna 3. Ukuran	Ordinal
Sumber: Kotler (2018: 230)			
Kualitas Produk (Y)	Kualitas produk adalah karakteristik produk atau jasa pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dinyatakan atau diimplikasikan.	1. Kinerja; 2. Pelayanan; 3. Ketahanan; 4. Keandalan; 5. Karakteristik produk; 6. Kesesuaian dengan spesifikasi; 7. Hasil.	Ordinal
Sumber: Kotler dan Amstrong (2018: 272)			

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan melalui penyebaran Kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan kepada konsumen tentang penilaiannya mengenai pengemasan (*packaging*), dan kualitas produk yang mana jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik wawancara terstruktur :

Yakni teknik ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak perusahaan mengenai pertanyaan yang menyangkut masalah pengemasan (*packaging*), dan kualitas produk.

3. Studi pustaka

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari bahan – bahan bacaan berupa buku-buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada para konsumen Rumah Potong Hewan PD. Daging Sapi H.TA Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya mengenai pengemasan (*packaging*), dan kualitas produk.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik di atas.

3.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Rumah Potong Hewan PD. Daging Sapi H.TA Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 98) sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Zikmund dan Babin, 2013: 356), karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Bernoulli sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(\frac{z_{\alpha}}{2}\right)^2 p \cdot q}{e^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

α = Jumlah Skor dalam distribusi X

e = Jumlah skor dalam distribusi Y

Z = Nilai yang didapatkan dari tabel normal standar

p = Probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel

q = Probabilitas yang tidak diambil sebagai sampel

Pada penelitian ini menggunakan tingkat ketelitian (α) sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh $Z=1,96$. Tingkat kesalahan sebesar 10% dan menggunakan pendekatan masing-masing p dan q yaitu 0,5. Dengan memasukan ke dalam persamaan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel minimum adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 \times 0,5}{(0,01)^2} = 96,04 \approx 96$$

Berdasarkan perhitungan sampel minimal di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebanyak 96 responden. Untuk mencapai akurasi penelitian yang baik, maka responden pada penelitian ini ditingkatkan dengan jumlah 100 orang responden karena dikhawatirkan ada kuesioner yang tidak lengkap. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Berikut adalah kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti:

1. Konsumen yang membeli Daging di PD. Daging Sapi HTA minimum selama 1 tahun
2. Konsumen yang membeli daging di PD. Daging Sapi HTA sebanyak 1 kali dalam seminggu

3.2.4 Alat Pengujian Instrumen

Sebelum data perolehan dianalisis perlu dilakukan uji terhadap alat pengumpulan data melalui Uji Validitas & Uji Reabilitas, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 175), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Ghozali (2016: 68), kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Corellation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan – pertanyaan. Satu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 362), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2016: 70) adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,60$. Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS 23.00.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran isi secara keseluruhan, dibuatlah skema model penelitian seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X = Pengemasan (*Packaging*)

Y = Kualitas Produk

ε = Faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Produk

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap – sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu :

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
 2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5
- . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat setuju	SS	Sangat tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.3
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak setuju	TS	Tinggi
5	Sangat tidak setuju	STS	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil kuisioner dengan prosentasi dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2014: 79)

Dimana:

X = jumlah prosentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$N_{ji} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Per t an yaan}}$$

(Sudjana, 2014:79)

3.4.2 Metode Succesive interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Succesive Interval*. Menurut Al – Rasyid (2014 : 12), bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of succesive internal* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$

3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_k = O_p(1-1) + P_i$)
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under lower limit}}$$

Nilai – nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6. SV (skala value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.4.3 Uji Model/Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas, uji heterokedastis, uji normalitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi (Arikunto, 2016: 54).

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016: 65), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov* dengan bantuan aplikasi statistik SPSS 25.0

Hipotesis yang diuji:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

2. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari *sig. Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas Pengemasan (*Packaging*) (X) dengan variabel terikat Kualitas Produk (Y) adalah linear.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas Pengemasan (*Packaging*) (X) dengan variabel terikat Kualitas Produk (Y) adalah tidak linear.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

Untuk menghitung multikolinearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan menggunakan tabel *Coefficients* pada SPSS, akan dilihat dari besaran Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah:

- a. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen
- b. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independen.

4. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Raharjo (2018), selain menggunakan metode *glejser* dan *scatterplot*, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *rank spearman*. Menurut Gujarat (2012: 406) uji *Rank Spearman* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari

residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara variable penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.

4. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan

3.4.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y). Menurut pendapat Sugiyono (2016), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. manfaat dari hasil regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (Kualitas Produk) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (Pengemasan) atau tidak. Adapun persamaan analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

(Sugiyono, 2016)

Dimana:

- Y = Kualitas Produk
- a = Nilai Y bila X = 0 (Nilai konstanta)
- b = Arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
- X = Pengemasan (*Packaging*)
- e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi dan dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2016: 170):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2016: 170):

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 25.0.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk pengujian pengaruh simultan dan parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut

$H_0 : \beta = 0$ Pengemasan (*Packaging*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk Daging Sapi.

$H_a : \beta \neq 0$ Pengemasan (*Packaging*) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk Daging Sapi.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(Sugiyono, 2016:70)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

b. Secara parsial menggunakan uji t

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *significance* $F < (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *significance* $t < (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.